

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Letak geografi

Sekolah piraya nawin klonghin wittya berdiri menjadi lembaga pendidikan model pondok pesantren, namanya adalah Pondok Bangojenga, didirikan oleh tuan guru H. Abdullah Abubakar pada tahun 2512 B. bersama dengan 1999 M. bertempat di No. 50/1 M. 2 T. paklo A. khopho Ch. Patani Thailand Selatan.¹ Sekolah piraya nawin klonghin wittya memiliki tanah leluas 32 hektar

Adapun batas-batas wilayah sekolah Piraya Nawin Klonhin Witty di Patani adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan jalan raja Pahon Yotin
2. Sebelah Barat : Berbatasan dengan desa Bango Cenga
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan desasa pongkota
4. Sebelah timur : Berbatasan dengan desa Padae Tebu.²

2. Sejarah Berdirinya Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya

Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya pada mulainya bernama Pondok bango jenga yang kini nama sekolah Piraya Nawin Klonghin Witty. Pada tahun 2512 B (1999 M.)lahirnya pengajian yang di asaskan oleh Tuan Guru Haji Abdullah Abubakar dengan cara

¹ Dokumentasi, buku sejarah Piraya Nawin Klonghin Witty, dicatat pada tanggal 12 oktober 2015

² Hasil observasi pada tanggal 12 oktober 2015.

pengajian sistem pondok pesantren yang terletak di sebidang seluas 32 hektar.³

Pada tahun 2512 B. (1969 M.) Tuan Guru Haji Abdullah Abu Baka telah mengajukan surat permohonan kepada kerajaan supaya diresmikan Pondok dan dinamakan pondok dengan Bahasa Thai (โรงเรียนพระยานาวิกคลองหินวิทยา) serta diperalihkan pengurus pondok pesantren dari Guru Haji Abdullah Abubaka hamid kepada Dr. Haji Muhammad Azmee Abubaka anaknya.

Pada tahun 2523 B. (1980 M.) Dr. Haji Muhammad Azmee Abubaka membukakan cara pengajian dari system pondok pesantren menjadi systemsekolah mengajarkan agama dibawah naungan rumah.Pada tahun 2525 B. (1982 M.) di binakan sebuah asrama perempuan dan lelaki yang di usahakan oleh masyarakat setempat pada tahun 2531 B. (1988 M.) dibinakan sebuah bangunan sekolah (1tingkat) yang di usahakan oleh masyarakat setempat. Pada tahun 2543 B. (2000 M.) tuan Guru Dr. haji Azmee Abubaka telah mengemukakan surat permohonan kepada kerajaan supaya mendapat kebenaran secara resmi sebagai sekolah rakyat yang membuka mengajar dua bahagian agama dan bahagian umum.

Sistem materi dan metode mengajar sampai sekarang masih seperti dulu yaitu melaksanakan dengan tiga system pendidikan.⁴

³ Dokumentasi Buku sejarah Piraya Nawin Klonghin Wittya pada tanggal 13 oktober 2015

⁴ Hasil wawan cara dengan Dr. Haji Muhammad Azmee Abubaka , selaku penerima izin sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya, pada tanggal 26 oktober 2015

1. Sistem pelaksanaan pendidikan dalam bentuk pendidikan informal/system pendidikan pondok kurikulum yang di ajar didasarkan pada mata pelajaran yang biasanya yang diajar yaitu kitab lama, Al'quran, kitab tetang masalah ketauhid dan, fiqih ulama mazhab syafiyah dan sebagainya.
2. Sistem pendidikan dalam bentuk pendidikan formal/system madrasah, kurikulum yang digunakan berdasar pada kurikulum sendiri dalam arti menyusun sendiri dengan izin dan akui oleh kerajaan/pemerintah terdiri dari dua pendidikan yaitu :
 - a. Tingkat mutawasithoh 3 Tahun
 - b. Tingkat tsanawiyah 3 Tahun

Sistem pendidikan dilaksanakan di pagi hari sampai siang hari, materi pelajaran yang di ajarkan secara umum memberikan sejumlah pengetahuan, keterampilan yang mengarah kepada terbentuk manusia yang berpribadi muslim yang bertaqwa kepada allah SWT. Taat beribadah dan berakhlak mulia.
3. Sistem pendidikan umum, kurikulum yang digunakan berdasarkan pada kurikulum pemerintah dan metode pelaksanaan pendidikan diterapkan pada wak
4. Tu siang hari setelah selesai dari pelaksanaan pendidikan di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya, pelaksanaan belajar dibawah atap da nada sebagaian murid belajar agama saja dan sebagian dua-duanya ikut belajar.

3. Visi , Misi dan Tujuan Pendidikan Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya

a. Visi

Pelajar Piraya Nawin Klonghin Wittyta mempunyai pengetahuan dan kemahiran dalam pengajian islam dan akademik dan juga pengajian di penringkatnprofesional. Selain itu, mereka juga mempunyai kesihatan yang baik dan moral yang tinggi. Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittyta bulih memberikan pendidikan yang berkualiti tinggi.

b. Misi

- a. Pematuhan kepada prinsip-prinsip agama.
- b. Rajin usahan dan jujur.
- c. berkelakuan mengikut peraturan sekolah.
- d. tidak berkaitan dengan dadah. Dan semua jenis maksiat.

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan didirikan sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittyta adalah menguasai dan mencapai solusi kebutuhan yang sesuai dengan Agama Islam adapun tujuan didirikan sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittyta adalah.⁵

1. Para siswa menerima pendidikan yang berkualitas .
2. Siswa dengan karakteristik yang diinginkan benar-benar sehat .

⁵ Hasil wawancara dengan Dr. Haji Muhammad Azmee Abubaka, selaku penerima izin sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittyta, pada hari senin tanggal 26 oktober 2015

3. siswa dengan keterampilan profesional Dapat hidup bahagia dalam masyarakat.

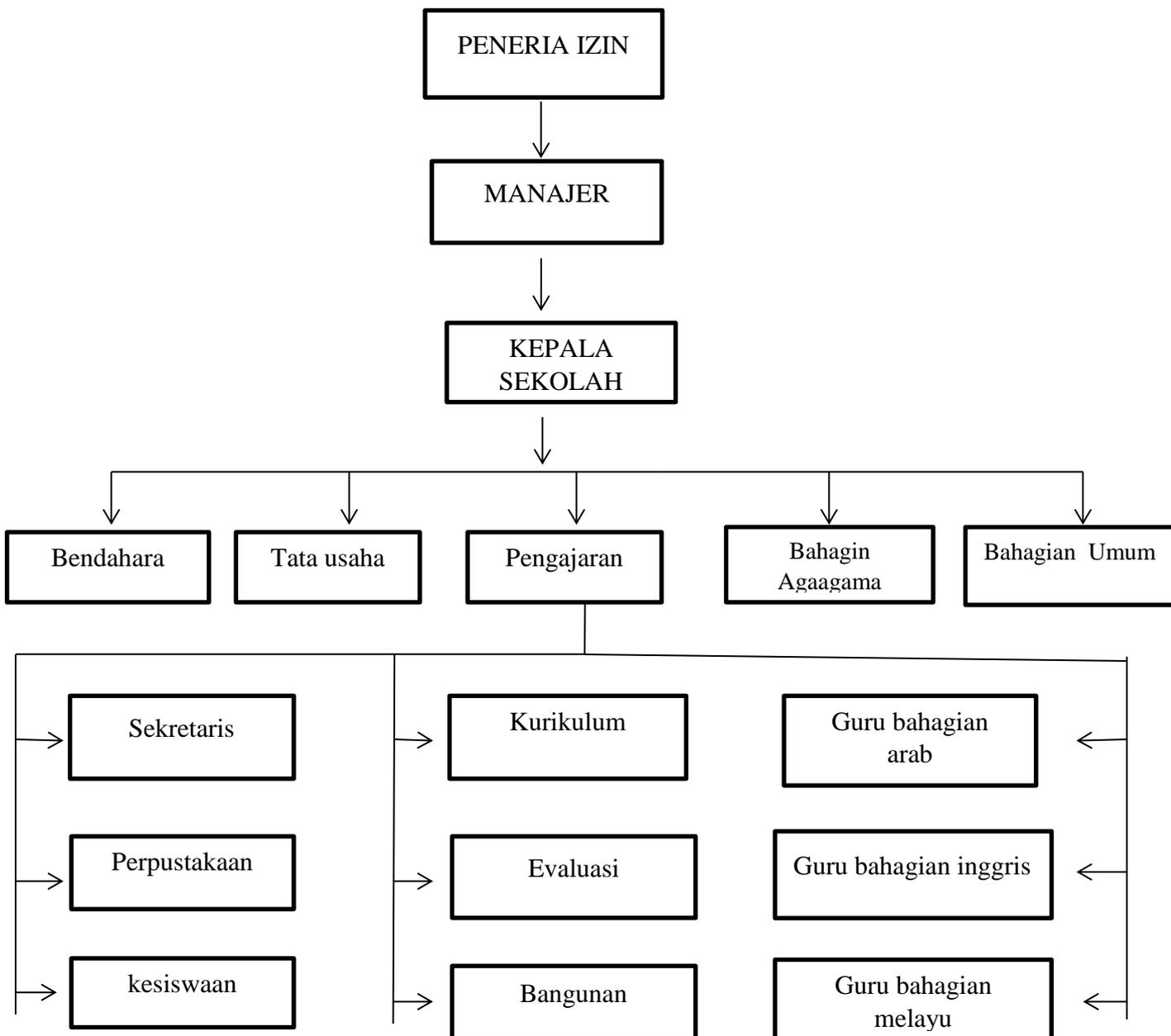
4. Struktur Organisasi

Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya adalah lembaga pendidikan formal yang memerlukan organisasi untuk mengatur pembagian tugas dan wewenang kepada semua pegawainya sesuai dengan fungsi masing-masing, sehingga tidak terjadi kekacauan atau kesamaan kerja dalam rangka melaksanakan program organisasi dalam mencapai tujuannya. Adapun struktur organisasi sekolah sebagai berikut

Bagan II⁶

Struktur Organisasi

Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya



⁶ Dokumentasi Sejarah Piraya Nawin Klonghin Wittya, dicatat pada tgg 21 oktober 2015

5. Keadaan Guru dan Karyawan

a. Keadaan Guru

Keadaan guru di Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya dari segi jumlahnya, maka menurut rekapitulasi tahun 2558 B. (2015 M.)terdapat jumlah tenaga, guru baik bahagian agama maupon umum saman sebanyak 39 orang .⁷

Dari jumlah guru tersebut diatas, baik guru agama maupun guru umum dibagi mnjadi dua 2 (dua) kelompok yaitu :

1. Guru tetap sekolah

- a. Guru tetap mengajar yaitu guru di proses oleh pihak sekolah yang mendapatkan gaji dari pemerintah, maka guru tersebut dapat gaji perbulanan dari pemerintah yaitu guru yang digaji oleh pemerintah.
- b. Guru honorer/guru yang digaji setiap hari, jam, yaitu guru yang digaji oleh sekolah (guru yang diminta oleh sekolah).⁸

2. Guru negeri yang ditugaskan oleh pemerintah untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Guru tersebut digaji

⁷ Hasil wawancara dengan samsuding jekama, selaku guru Sekolah piraya Nawin Klonghin Wittya pada tanggal 26 Oktobe 2015

⁸ Ibid

sepenuhnya oleh pemerintah, dan mereka hanya mengajar dibidang umum (saman) saja.⁹

Para guru yang dilaksanakan proses belajar mengajar, tidak terlepas dari kurikulum yang telah di tetapkan sebagai pedoman disekolah ini namum para guru bulih mengembangkan metode sesuai dengan kondisi dan kecakapan siswa. Adapun nama-nama pendidik/guru mengajar, baik mengajar bahagian agama maupun umum (saman) di Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya sebagai berikut :

TABEL II

**Daftar Nama-Nama Personal Pengurus
di Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya¹⁰**

No	Nama		Jabatan	
	Bahasa Thailand	Bahasa Indonesia	Bahasa Thailand	Bahasa Indonesia
1.	นายสุ้มมาค้อสมิ์ อาบูบาคา	Muhammad Azmee Abubaka	ผู้รับใบอนุญาต	Penerima izin /Kepala sekolah
2.	นาย รุสดาน อาบูบาคา	Rusdan Abubaka	ผู้จัดการ	Manajer
3.	นางสาวนาอีหะมะ อาแวบือสา	Naemah Awaebesa	ผู้อำนวยการ	Wakil Kepala sekolah
4.	นางสาว นูริษา	Nurisa	เลขานุการ	Sekretaris
5.	นางสาวสาอีค๊ะห์ อาบูบาคา	Saidah Abubaka	งบประมาณ	Bendahara

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid.

6.	นายสมะแอ และ	Samaae chea	งานบุคคล	Tata usaha
7.	นายอับดุลเราะห์มาน บากา	Abdulrahman Baka	วิชาการ	Pengajaran
8.	นาย อัคนาน	Adnan	ฝ่ายศาสนา	Bahagian agama
9.	นายอับดุลลารี สะนิตอละ	Abdullari Sanidoloh	ฝ่ายสามัญ	Bahagian umum
10.	นางสาวไนล๊ะ หะยีแหว	Nailah hayeewae	ฝ่ายบัญชี	akuntansi
11.	นางสาวมัสรานี	Masranee	ฝ่ายห้องสมุด	perpustakaan
12.	นายนาซีร์ หะยีลาเตะ	Nasir Hajilateh	กิจการนักเรียน	kesiswaan
13.	นายถัทรชัย แวนี	Patcai Waeni	หลักสูตร	kurikulum
14.	นางสาวซูลีนา ตาหา	Sulina Taha	ประเมินผล	Evaluasi
15.	นายมะรอมือลี แวกะจี	Rameli Waekacik	ฝ่ายอาคาร	Bagunan
16.	นายอัคนัน ลาเตะ	Adnan Latih	ภาษาอาหรับ	Bahasa arab
17.	นาย พอล ลิทุมเบ	Paul Litumbe	ภาษาอังกฤษ	Bahasa inggris
18.	นายซำซุเค็ง เจอะอามะ	Samsuding Jek-ama	ภาษามลายู	Bahasa melayu
19.	อัลฟีนาวาร์ดานี	Alfina Wardani	ภาษา อินโดนีเซีย	Bahasa Indonesia

TABEL III
Daftar Nama-nama Guru mengajar di
Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya¹¹

No	Nama		Pendidikan	
	Bahasa Thailand	Bahasa Indonesia	Bahasa Thailand	Bahasa Indonesia
1.	นายอัมมมาดอัสมี อาบูบาคา	M.Azmee Abubaka	ปริญญาเอก	S.3
2.	นางนาอีมะห์ อาแวบือซา	Naemah Awaebesa	ปริญญาตรี	S.1
3.	นายมังโซร์ เบ็ญหะซึลไอมาน	Mangso Hajisulaiman	ปริญญาตรี	S.1
4.	นายคอรอแม อาแวบือซา	Daramae Awaenesa	วุฒิศาสนา	Tsanawiyah
5.	นางสาวนุรฮายาตี อาบูบาคา	Nurhayatee Abubaka	วุฒิศาสนา	Tsanawiyah
6.	นางสาวสาดิ๊ะห์ อาบูบาคา	Saidah Abubaka	ปริญญาตรี	S.1
7.	นายซำซุเต็ง เจอะอามะ	Samsuding Che-ama	ปริญญาตรี	S.1
8.	นายรุสดาน อาบูบาคา	Rusdan Abubaka	ปริญญาโท	S.2
9.	นายสะมะแอ เจาะ	Samaae Chea	ปริญญาตรี	S.1
10.	นางสาวไนล๊ะ ะหะยิว	Nailah Hajiwae	ปริญญาตรี	S.1
11.	นายมะรอมือลี ะวะกะจิ	Ramlee Waekaji	วุฒิศาสนา	Tsanawiyah
12.	นายมะสือดี สามแม	Masedee Samae	วุฒิศาสนา	Tsanawiyah

¹¹ Dokumentasi Sejarah Sekolah, dicatat tanggal 26 Oktober 2015.

13.	นายปอซี นิละฮะ	Pasee Nilah	วุฒิศาสตร์	Tsanawiyah
14.	นางสาว นูรอัยนี บอนะ	Nurainee Bonok	ปริญญาตรี	S.1
15.	นายอับดุลเลาะ แมเราะ	Abdullah Merah	ปริญญาตรี	S.1
16.	นายอับดุลเราะมานห์ บากา	Abdulrahman Baka	ปริญญาตรี	S.1
17.	นายอับดุลรอซะ รามันเจะ	Abdulrasah Ramanjek	ปริญญาตรี	S.1
18.	นายนาสิร หะยีลาเต๊ะ	Nasir Hajilatih	ปริญญาตรี	S.1
19.	นางรูสียะห์ สาคอ	Rusiyah Sakha	ปริญญาโท	S.2
20.	นายฟิดริ มะดิยะ	Fidri Madiyah	ปริญญาตรี	S.1
21.	นายรุสลัน คอเลาะเซาะ	Ruslan dalahsah	ปริญญาตรี	S.1
22.	นายสันติ เหมมันต์	Santi Hemman	ปริญญาตรี	S.1
23.	นายมัสรี อูมา	Musri Uma	ปริญญาตรี	S.1
24.	นางสาวซุฮาดา อาแด	Suhada Adea	ปริญญาตรี	S.1
25.	นางสาวซูลีนา ตาฮา	Sulina Taha	ปริญญาตรี	S.1
26.	นายมุฮัมหมัดอูลูย มาลี	Muhammadadul Mali	ปริญญาตรี	S.1
27.	นายมุฮัมหมัดรอมี โต๊ะเจ๊ะ	M. drami Tokjek	ปริญญาตรี	S.1
28.	นายอิบรอเฮม ตอแลมา	Ibrahim Taleama	ปริญญาตรี	S.1
29.	นางสาวคอรีเยะ เปะวี	Khariyah Pokwi	ปริญญาตรี	S.1
30.	นางสาวอัครีมา ปะอาเดะ	Akrima Paadae	ปริญญาตรี	S.1
31.	นายมะซอเร บากา	Masore Baka	ปริญญาตรี	S.1
32.	นางสาวนูรีซัน แวมมะ	Nurisan Waehama	ปริญญาตรี	S.1

33.	นางสาวมะซง เซ็ง	Masung Seng	ปริญญาตรี	S.1
34.	นางสาวกาสิมะ เซ็งไซ้	Kasimah Sengsuk	ปริญญาตรี	S.1
35.	นางสาวนุรอ แซงกะ	Nura Saekek	ปริญญาตรี	S.1
36.	นางสาวมาดิฮะห์ ฮารี	Madihah Hari	ปริญญาตรี	S.1
37.	นางสาวรอซือห์ ตาห์	Rasi-ah Tahae	ปริญญาตรี	S.1
38.	นายมะสุกรี อีซอ	Sukree Isa	วุฒิต่างศาสนา	Tsanawiyah
39	อับดุลเลาะหะ ฮะยีแวน	Abdullah Hajewae	ปริญญาตรี	S.1

b. Keadaan Siswa

Anak didik atau siswa merupakan salah satu faktor pendidikan dan pengajaran yang penting karena tanpa adanya faktor tersebut maka proses pendidikan akan berlangsung.

Mengenaijumlah siswa pada tahun 2558 B (2015 M.) ini berjumlah 402 orang.

Adapun pesyaratan bagi calon siswa baru yang akan masuk kesekolah Pirya Nawin Klonghin Wittya sebagai berikut.¹²

- a. Izin persyaratan lulus dari sekolah dasar (SD), atau sekolah menengah (SMP) atau surat keterangan dari sekolah.
- b. Surat keterangan sebagai warga Negara, surat tanda penduduk orang tua atau penjamin
- c. Surat keterangan belajar agama

¹² Dokumentasi Prawat Khong Rongrian dari bahasa thai yang mempunyai makna yaitu Sejarah Sekolah,dicatat pada tanggal 26 oktober 2015

d. Pas foto 4x6= 4 lembar.

TABEL IV

Jumlah Siswa di Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya¹³

Jenjang	Kelas	Jumlah siswa sesuai dengan jenjang
TK	I	108
	II	158
	III	140
Jumlah		406
SD/IBTIDA	I	39
	II	40
	III	42
	IV	38
	V	37
	VI	41
Jumlah		237
SMP/MUTAWASIT	I	89
	II	95
	III	79
	IV	89
SMA/TSANAWIYAH	V	96

¹³ Ibid...,

	VI	87
Jumlah		535
Total		1178

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Yang di maksud dengan sarana dan prasarana disini adlah suatu perkara yang sengaja diadakan untukmemperlancarkan kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Adpun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya adalah :

1. Sarana Pendidikan

Sarana yang ada pada sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya merupakan bangunan yang cukup memandai dengan jumlah peserta didik dan tenaga kerja di sekolah ini,¹⁴ perincian sebagai berikut :

2. Prasarana pendidikan

Untuk jaga keamanan dan ketertiban sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya, maka dilengkapi sebuah pos keamanan, tuntuk melayab-ni para keluarga siswa yang berkunjung. Di samping itu ada sarana yang memudahkan bagi siswa dan pengunjung, yaitu :

- a. Sedia toilet untuk laki-laki 6 kamar, untukperempuan 6 kamar.

¹⁴ Ibid...,

- b. Sediakan tempat belajar diluar kelas untuk laki-laki dan juga perempuan.
- c. Sedia mobil untuk transportasi siswa juga siswi dan kegiatan lainnya.

Untuk melancarkan dalam komunikasi disediakan perawat telepon untuk hubungan luar dan hubungan antara gedung bagi siswa disediakan telpon umum menghubungi dengan orang tua atau keluarga. Disediakan juga pengeras suara untuk keperluan pengurus sekolah.¹⁵

TABEL V

Sarana dan Prasarana Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang belajar	12 ruang
2.	Ruang guru agama	4 ruang
3.	Ruang praktik	1 ruang
4.	Ruang computer	1 ruang
5.	Ruang rapat	2 ruang
6.	Ruang perawatan/ UKS	1 ruang
7.	Perpustakaan	1 ruang
8.	Lapangan olah raga	5 lapangan
9.	Musholla	1 bangunan
10.	Kantin	2 bangunan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustaz Tarmizi, selaku guru bahagian agama pada tanggal 27 oktober 2015

11.	Gudang	1 ruang
12.	Ruang music	1 ruang
13.	Assrama lelaki	1 bangunan
14.	Assrama Perempuan	1 bangunan
15.	Koperasi	2 ruang

B. Temuan Penelitian

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang analisa data atas data yang telah disajikan dalam bab terdahulu, dalam bab ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan pola berfikir rasional untuk menggambarkan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya dapat dilihat dari 3 komponen yakni Perencana Pembelajaran, Pelaksana Pembelajaran, Evaluasi pembelajaran. Adapun hasil analisa data dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Temuan tentang perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand).

Rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand) secara keseluruhan sudah memenuhi standar RPP. Format Perencanaan yang dibuat oleh guru Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand) meliputi mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan, waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan, materi,

metode, langkah-langkah, bahan atau sumber belajar, dan penilaian (evaluasi). Akan tetapi dalam pelaksanaan komponen tersebut kurang berfungsi dengan baik sehingga walaupun guru sudah membuat perencanaan pembelajaran kemudian mengaplikasikannya di kelas sering kali mengalami hambatan seperti kurang tepatnya rencana pembelajaran dengan kondisi dan situasi di kelas yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, jika dikaitkan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran dari aspek perencanaan pengajaran kurang begitu maksimal apabila hanya dengan perencanaan yang diformat oleh guru Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klomhin Witthaya (Patani Selatan Thailand). Akan tetapi, perlu diketahui bahwa dalam membuat persiapan mengajar harus mencakup persiapan terhadap situasi umum, persiapan terhadap murid yang akan dihadapi, persiapan dalam tujuan yang hendak dicapai, persiapan dalam bahan yang akan disajikan, persiapan dalam metode mengajar yang akan digunakan, persiapan dalam alat-alat pembantu atau yang biasa disebut dengan media pembelajaran, dan persiapan dalam teknik-teknik evaluasi mengajar. Dalam perencanaan pembelajaran selain melakukan persiapan seperti yang disebutkan di atas perlu juga melakukan berbagai analisis baik itu terhadap tujuan pengajaran, analisis terhadap materi pengajaran, metode hingga evaluasi pembelajaran.

Persiapan terhadap situasi umum yang harus dilakukan guru adalah mengetahui dan mengenali situasi umum yang akan dihadapi dalam kelas.

Misalnya tempat, suasana atau situasi dan kondisi, dan sekitar sekolah atau kelas.

Persiapan terhadap murid yang akan dihadapi bertujuan untuk membantu menerapkan pengajaran yang tepat sesuai dengan keadaan murid (tingkat umumnya, bakat, dan minat siswa). Oleh karena itu, guru harus mampu menggambarkan tentang siswa dan mengenali karakteristik masing-masing. Selain itu juga sebelum mengajar guru harus merumuskan tujuan yang jelas yang akan dicapai. Guru harus mengungkap tujuan-tujuan yang dicapai itu dari sudut kepentingan murid.

Dari hasil penelitian sebelumnya, menerangkan bahwa guru dalam menyampaikan pelajaran terkadang tidak sesuai dengan rencana dan materi yang disampaikan terkadang tidak tuntas dan tergantung sedikit banyaknya materi yang akan disampaikan. Hal ini disinyalir disebabkan oleh kurang mampunya seseorang guru mempertimbangkan dan menganalisis situasi dan kondisi yang ada serta kurang mampu membuat perencanaan dengan baik. Sedangkan hal ini yang menyebabkan hal tersebut adalah kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Perlu diketahui bahwa perencanaan itu bersifat perencanaan itu bersifat dugaan, prediksi terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang sehingga perlu antisipasi-antisipasi dari seseorang guru agar dapat meminimalisir hambatan-hambatan dengan melakukan berbagai kajian dan persiapan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran yang akan dihadapi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, penentuan metode yang tepat, media yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran, dan

evaluasi yang tepat untuk mengukur hasil pembelajaran. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Temuan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand).

Tugas guru sebagai pendidik adalah mampu menanamkan ilmu aplikatif yang berkisar pada nilai-nilai keIslaman kepada diri siswa melalui proses pembelajaran yang mana inti dari materi pendidikan Agama Islam ialah Aqidah, Syari'ah, Akhlak, Figih, dan Tarikh Tasrek.

Secara konsep Guru Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand) dalam membuat Silabus Materi PAI beserta SK dan KDnya baik dalam aspek Aqidah, Syari'ah, Akhlak, Figih, dan Tarikh Tasrek memang sudah memenuhi standar materi PAI dan mengacu pada buku *Aspirasi* yang sudah sesuai dengan Kurikulum Thailand. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran PAI. Dalam penyampaian materi PAI guru sudah menyampaikan materi PAI berdasarkan SK dan KD yang telah dibuat pada silabus dan RPP

Berdasarkan SK dan KD tersebut guru Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand) mampu merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, efektif dan efisien sehingga guru dapat menuntaskan materi ajar sesuai target dan tentunya

berdasarkan SK dan KD. Akan tetapi guru PAI Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand) dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand) masih mengalami kendala-kendala dalam menuntaskan pembelajaran PAI sehingga terkadang pada materi yang banyak pembahasannya tidak dapat mereka tuntaskan dalam satu kali pertemuan. Hal ini dikarenakan guru harus menghadapi situasi dan kondisi yang jauh berbeda dari apa yang direncanakan dalam RPP dengan kondisi *Riil* di lapangan.

Berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand) seharusnya bisa lebih menekankan kepada kelima aspek di atas yakni, Aqidah, Syari'ah, Akhlak, Figih, dan Tarikh Tasrek yang disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah yakni Kurikulum Thailand. Karena kurikulum yang sekarang digunakan adalah Kurikulum Thailand maka guru juga memiliki kewajiban dalam mengemas materi PAI menjadi lebih bermutu. Disamping harus menggunakan buku paket dalam pembelajaran guru juga seharusnya dapat menggali materi-materi yang lebih menarik bagi siswa dan cepat dengan mudah diserap oleh siswa sehingga siswa dapat mengaplikasikannya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru PAI Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand) agar murid dapat mengfokuskan perhatian pada pembelajaran PAI dengan cara memberikan cerita-cerita singkat, pancingan-pancingan agar siswa dapat lebih merespons pelajaran misalnya dalam pelajaran Figih guru

dalam menyampaikan materi di selingi dengan permainan yang sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik agar berhasil dengan baik, perlu diperhatikan dalam menentukan atau memilih metode pengajaran yang sesuai. Karena metode mengajar merupakan salah satu factor yang ikut menentukan terhadap tercapainya suatu tujuan pengajaran. Penggunaan metode yang tepat akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil pembelajaran. Metode mengajar merupakan cara seorang guru mengajar, menyampaikan materi kepada murid dan cara mengelola kelas menjadi lebih efektif.

Seorang guru yang professional juga harus mampu menginovasi metode pembelajaran menjadi metode yang efektif dan efisien dengan menyesuaikan situasi dan kondisi. Sebagai salah satu contoh guru Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) mengajak siswa pada kondisi *Riil* di lapangan. Sebagai contoh pembahasan tentang bukti kekuasaan tuhan. Salah satu guru Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) mengajak siswanya keluar kelas untuk berinteraksi dengan alam sehingga dapat merasakan langsung hal-hal yang menjadi bentuk kekuasaan tuhan.

Secara mendasar dapat disimpulkan bahwa guru Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) dapat menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan pelajaran PAI. Akan tetapi sebagai guru yang professional seharusnya menguasai metode pembelajaran yang lebih dari metode-metode yang pernah mereka gunakan.

Dalam penentuan media pembelajaran agama Islam, di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) masih terbatas pada media lama. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata guru agama Islam di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) jarang menggunakan media elektronik seperti LCD dan Laptop dikarenakan kurang mampunya seorang guru dalam mengoperasikan teknologi. Dari pihak lembaga mengharapkan semua guru bisa menggunakan teknologi khususnya dalam proses pembelajaran di kelas agar dalam penyampaian materi lebih mudah diserap oleh siswa.

Penggunaan media yang tepat belum pernah digunakan sebelumnya oleh dapat memberikan dampak yang berbeda. Penggunaan media yang monoton oleh guru Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) dapat menjadi penyebab jenuhnya siswa ketika dihadapkan dengan pelajaran PAI dengan media yang itu-itu saja.

Sebagai guru yang professional adalah guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik. Penggunaan media yang tepat dapat membawa dampak yang positif dalam kegiatan pembelajaran. Melihat kondisi guru Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand) sekarang yang belum pernah menggunakan media elektronik seperti laptop dan LCD, bukan menjadi hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Seharusnya guru bisa menggunakan media alternative seperti kertas karton atau media lainnya yang sekieanya dapat digunakan dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Penggunaan alat peraga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang metode pembelajaran tertentu. Sebagai contoh materi tentang tata cara berwudhu disamping praktek yang menggunakan air langsung, guru juga dapat memerintahkan siswa untuk menggambarkan tata cara wudhu.

Contoh di atas memberikan pengetahuan kepada guru bahwa kekreatifitasan guru sangat diperlukan dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas. Sebagai contoh pendidikan guru dituntut untuk dapat berfikir kreatif dan inovatif.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh seorang guru dalam mengambil media pembelajaran. *Yang pertama*, relevansi pengadaan media pembelajaran. *Yang kedua*, kelayakan pengadaan media pendidikan. *Yang ketiga*, kemudahan pengadaan media pendidikan.

Relevansi pengadaan media dengan materi yang akan diajarkan menjadi pertimbangan pertama yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Jadi, media yang akan digunakan guru dalam membantu proses pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran, kondisi dan situasi kelas. Relevansi tersebut harus terwujud demi terciptanya tujuan pembelajaran.

Seorang guru juga harus mempertimbangkan kelayakan media yang akan digunakan. Apakah masih dapat digunakan atau tidak, apakah dapat menghambat proses pembelajaran atau tidak. Karena tujuan penggunaan alat bantu atau media adalah memperlancar proses pembelajaran.

Seorang guru juga harus mempertimbangkan kemudahan dalam pengadaan media pembelajaran. Media yang digunakan mudah didapat dan

masih terjangkau sesuai dengan kemampuan pribadi guru. Selain itu juga pengalaman seorang guru dalam menggunakan media yang belum pernah digunakan dan dipahami oleh guru tersebut.

Salah satu yang akan membantu terlaksananya pelaksanaan pembelajaran PAI secara efektif dan efisien adalah adanya bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Dalam hal ini pihak departemen agama atau lembaga sejenisnya. Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand) sangat terbantu dengan adanya bantuan dari departemen agama sehingga dengan adanya bantuan sedikit banyak dapat membantu kelancaran proses pembelajaran PAI. Hal lain yang menjadi penunjang pelaksanaan pembelajaran PAI di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand) adalah hubungan yang harmonis antara guru dengan murid. Kondisi yang demikian memang sangat diperlukan untuk membantu guru dalam menanamkan pendidikan Islam pada diri anak. Pelaksanaan pembelajaran PAI seharusnya didukung sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah seharusnya menyediakan alat/media pembelajaran yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran PAI baik dengan menyediakan buku-buku PAI, media pembelajaran elektronik seperti LCD dan Laptop. Maupun media lainnya. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat membantu dalam menciptakan pembelajaran PAI yang berkualitas.

Bedasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah dengan memaksimalkan program ekstrakurikuler PAI. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler dalam

Kurikulum Thailand dapat ditemukan dalam program pengembangan diri. Menelaah pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand) yaitu TPQ dan SBQ kegiatan tersebut dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa mengenai PAI khususnya pada program TPQ dan SBQ. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran PAI di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand) selain di dalam kelas ada juga pelajaran tambahan yaitu ekstrakurikuler yang mana dapat mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran PAI.

3. Temuan tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand)

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dalam penulisan ini adalah evaluasi pengajaran Pendidikan Agama Islam yaitu suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa teknik evaluasi yang digunakan oleh guru Agama Islam di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand) adalah metode Tanya jawab, pemberian soal tertulis pada siswa dan tanggapan siswa terkait dengan materi.

Metode Tanya jawab digunakan langsung ketika jeda penjelasan materi dan ketika akhir penjelasan materi. Sedangkan soal tertulis biasanya digunakan

ketika akhir pembelajaran, dan dapat menjadi tugas rumah bagi siswa sedangkan tanggapan siswa biasanya dilakukan ketika siswa mempunyai permasalahan mengenai fenomena yang terkait dengan materi.

Berdasarkan data yang telah tersaji, penggunaan teknik evaluasi ini akan sangat membantu dalam mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dan tolak ukur pada tingkat keberhasilan guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran ditunukan pada karakteristik siswa dengan menggunakan tolak ukur tertentu. Karakteristik –karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pangetahuan dan intelektual), efektif (sikap, minat, dan motifasi), dan psikomotorik (ketrampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, maupun perbuatan. Dengan demikian mengevaluasi di sini adalah menentukan apakah tampilan siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan atau belum.

Penggunaan teknik evaluasi juga harus berpedoman pada indicator pencapaian yang telah dibuat oleh guru dalam silabus materi. Dengan adanya indicator-indikator tersebut guru dapat merumuskan pertanyaan soal baik itu lisan maupun Tanya jawab secara sistematis dan tidak melenceng dari indicator yang ada.

Evaluasi juga berfungsi sebagai pengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Dengan evaluasi pembelajaran guru diharapkan mampu mengenalisa hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Seperti bagaimana seharusnya menyampaikan materi dengan benar

agar siswa dapat mudah menyerap, metode apa yang seharusnya tepat untuk digunakan, media yang seperti apa yang dapat membantu proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada satu kali jenjang pendidikan, seperti setahun, tengah semester, sebulan, tetapi setiap saat dan setiap waktu. Guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa sudah obyektif sesuai dengan yang dihasilkannya.

Jadi antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Sehingga dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan harus mampu menguasai ketiga komponen dasar tersebut.

C. Analisis Data

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand)

Perencanaan pembelajaran sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut guru PAI Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) yakni Ustaz Sofron Haji DolahHaji Dolah, Ustaz Samsuding Che-amaChe-ama, Ustaz Sobree Che-ma, dan Ustaz Adnan LatihLatih selalu membuat rencana pembelajaran karena menurut mereka perlu adanya perencanaan yang matang agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Hal ini seperti

yang dikemukakan oleh guru PAI Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand), Ustaz Sobree Che-ma bahwa “rencana pembelajaran ini adalah sebuah acuan, landasan yang akan membantu lancarnya proses pembelajaran”.¹⁶ Dengan adanya perencanaan pembelajaran, dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustaz Sofron Haji Dolah selaku guru PAI di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand), Beliau menyatakan bahwa “ rencana pembelajaran merupakan kunci dari kegiatan yang dilakukan guru dalam kelas. Beliau menambahkan, dengan adanya rencana pembelajaran apa yang akan dilakukan guru di kelas dalam menyampaikan materi bisa lebih terkonsep, dan rapi”.¹⁷

Adapun format rencana pembelajaran yang disusun oleh keempat guru agama Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) secara umum meliputi mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan, waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan, materi, metode, langkah-langkah, bahan atau sumber belajar, dan penilaian (evaluasi).

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum mengatakan kejelasan dari MGMP masing-masing tentang bagaimana seharusnya format perencanaan

¹⁶ Ustaz Sobree Che-ma, Guru PAI Tsanawiyah, Wawancara Pribadi Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, 9 May 2017, Pukul 09:00

¹⁷ Ustaz Sofron Haji Dolah, Guru PAI Tsanawiyah Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi, 10 May 2017, Pukul 11:00

pembelajaran tersebut, SK dan KD yang dirumuskan dalam silabus dari PAI itu sendiri.¹⁸

Jadi, Berdasarkan hasil observasi dan data yang peneliti peroleh berupa silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran menunjukkan bahwa guru membuat silabus pengajaran yang dilanjutkan dengan pembuatan perencanaan pengajaran sebelum memulai kegiatan pengajaran. Dalam membuat perencanaan pembelajaran diperlukan pedoman pembuatan rencana pengajaran yang berupa referensi-referensi penunjang terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan.

Ustaz Sobree Che-ma Selaku guru PAI Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonthin Witthaya (Patani SelatanThailand) mengatakan :

“ bahwa dalam membuat perencanaan pengajaran saya mengacu kepada Kurikulum Thailand karena kurikulum yang diterapkan pada sekolah sekarang ini adalah Kurikulum Thailand sedangkan dalam memfaormat materi yang akan disampaikan saya mengacu pada buku Agama Islam Khuslam Haludhi dan Abdur-rohim penerbit Tiga Serangkai dan modul penerbit aspirasi terutama dalam membuat SK dan KD dalam RPP”.¹⁹ Dan berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah mengatakan bahwa

“Kurikulum Thailand sudah kami gunakan sejak tahun 2000”.²⁰ Hal yang serupa juga dinyatakan oleh Ustaz Sobree Che-ma. Beliau mengatakan bahwa “ dalam mengajarkan materi PAI guru harus mengacu pada kurikulum yang sudah

¹⁸ Ustaz Abdullari Sanidoloh, Waka Kurikulum Sekolah Piraya Nawin Klonthin Witthaya, Wawancara Pribadi 11 May 2017, Pukul 09:00

¹⁹ Ustaz Sobree Che-ma, Guru PAI Tsanawiyah, Sekolah Piraya Nawin Klonthin Witthaya, Wawancara Pribadi, 12 May 2017, Pukul 09:00

²⁰ Dr.Muhammad Azmi Abubaka, Kepala Sekolah Piraya Nawin Klonthin Witthaya, Wawancara Pribadi, 9 May 2017, Pukul 11:00

Diterapkan oleh sekolah yakni Kurikulum Thailand. Dan guru dituntut untuk menyesuaikan pembelajaran PAI dengan Kurikulum Thailand tersebut”.²¹

Sebagai contoh format Silabus dan RPP berdasarkan Kurikulum Thailand untuk SMA sebagai berikut :

- a. Silabus harus mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikatao, Penilaian yang terdiri jenis tagihan (tugas individu, kelompok, ulangan harian, ulangan blok), bentuk instrukment, alokasi waktu dan sumber bahan.
- b. RPP harus mencakup mata pelajaran, kelas / semester, alokasi waktu, SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah mengajar (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup), sumber belajar, penilaian (tehnik penilaian, bentuk instrument, contoh instrument).

Jadi, format silabusdan RPP diatas dijadikan acuan atau pedoman guru PAI Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand)

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand)

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hal ini bertujuan agar guru memiliki pedomen langkah mengajar sehingga tetap Pada rencana awal

²¹ Ustaz Sobree Che-ma, Guru PAI Tsanawiyah, Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi, 12 May 2017, Pukul 13:00

pengajaran. Ustaz Sobree Che-ma menegaskan bahwa “dalam pelaksanaan pembelajaran, harus sesuai dengan apa yang sudah direncanakan”.²² Untuk itu, ketika mengajar guru harus berpedoman pada rencana pengajaran awal sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Rencana pembelajaran merupakan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Rencana dapat berjalan sesuai dengan rencana awal dan dapat juga tidak sesuai dengan rencana yang dapat disebabkan oleh perubahan situasi dan kondisi. Ustaz Sobree Che-ma mengatakan

“antara rencana pembelajaran dengan kondisi *Riil* di dalam kelas banyak meleset karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada akan tetapi dalam penyampaian materi saya selalu menyesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah dibuat dalam silabus”

Hasil observasi peneliti pun menunjukkan hal yang sama bahwa dalam melaksanakan pembelajaran antara rencana pembelajaran yang sudah disusun dengan kegiatan mengajar di kelas kurang sesuai dalam langkah-langkah penyampaian materi yang telah disusun dalam RPP dengan kegiatan *Riil* di lapangan. Misalnya langkah kegiatan awal pembelajaran yang disusun dalam RPP guru membuka pelajaran kemudian mereview pelajaran dengan waktu 15 menit dan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa rebut sehingga perlu waktu untuk menenangkan siswa akibatnya guru yang seharusnya menuntaskan kegiatan awal pembelajaran dalam waktu 15 menit tertunda menjadi 25 menit. Menurut Ustaz Sofron Haji Dolahhal ini dikarenakan kondisi dan situasi di kelas lebih jauh berbeda dengan apa yang sudah direncanakan guru sehingga sering kali guru kurang sesuai antara RPP dengan kegiatan belajar mengajar di

²² Ustaz Sobree Che-ma, Guru PAI Tsanawiyah, Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi, 12 May 2017, Pukul 15:00

kelas. Akan tetapi dari penyampaian materi guru PAI Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) selalu menyesuaikan dengan SK dan KD yang mereka susun dalam silabus dan RPP.

Menurut keterangan Ustaz Adnan Latihselaku Guru PAI Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand):

“bahwa satu materi pembelajaran yang tersusun dalam rencana pembelajaran tuntas dalam satu kali pertemuan, materi PAI yang kami ajarkan secara umum menyangkut 5 aspek yakni Al- Qur’an, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Jadi saya dalam memilih materi yang akan disampaikan mengacu pada modul Aspirasi dan buku PAI penerbit Tiga Serangkai yang sudah berstandar Kurikulum Thailand”.²³

Kemudian Ustaz Sofron Haji Dolahmenuturkan lagi bahwasanya “tuntasnya materi pembelajaran tergantung sedikit banyak materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas”.²⁴ Jadi, materi pelajaran PAI dapat dituntaskan dalam satu pertemuan apabila materi yang disampaikan tidak terlalu banyak dan kondisi dalam kelas mendukung lancaranya proses pembelajaran.

Menurut keterangan dari Ustaz Adnan Latih bahwa “materi yang banyak akan memerlukan alokasi waktu pembelajaran yang banyak pula. Contohnya ketika saya membahas materi Al-Qur’an tentang ilmu Tajwid dari QS Ali Imron dan QS Asy- Syura. Dalam menyampaikan materi tersebut saya harus

²³ Ustaz Adnan Latih, Guru PAI Tsanawiyah, Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi, 13 May 2017, Pukul 09:00

²⁴ Ustaz Sofron Haji Dolah, Guru PAI Tsanawiyah Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi, 13 May 2017, Pukul 11:00

menuntaskan materi tersebut dalam tiga kali pertemuan sehingga dapat mencapai target/tujuan sesuai dengan SK dan KD. Dengan alokasi waktu yang sekarang 2 jam pelajaran saja kurang membantu tertuntasnya materi yang banyak tersebut”.²⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap kegiatan pengajaran di kelas, keadaan kelas menjadi fukum ketika guru menjelaskan materi yang kurang menjadi minat siswa. Menurut keterangan Ustaz Sobree Che-ma materi PAI lebih diminati siswa ketika disajikan dalam bentuk cerita-cerita Islam dan permainan yang sesuai dengan materi sehingga siswa tidak jenuh dengan materi PAI dan merangang minat belajar.²⁶ Selanjutnya Ustaz Sofron Haji Dolah mengatakan:

“ bahwa pembelajaran PAI lebih menarik bagi siswa ketika saya memberikan cerita-cerita, tentang fenomena yang ada, membuka. Wawasan siswa dengan melihat kejadian-kejadian, kabar-kabar di media massa. Dengan tujuan agar tidak terlalu terpaku pada buku paket yang akan membuat siswa menjadi bosan”.²⁷

Jadi, murid lebih tertarik dengan materi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Upaya-upaya yang dilakukan guru Agama Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) dalam mengemas pembelajaran PAI menjadi menarik meliputi pengkolaborasium antara materi pelajaran dengan cerita-cerita sejarah Islam, mengajak siswa mengkaji wacana fenomena yang ada di media massa yang berkaitan materi PAI tentang sejarah

²⁵ Ustaz Adnan Latih, Guru PAI Tsanawiyah, Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi, 13 May 2017, Pukul 14:00

²⁶ Ustaz Sobree Che-ma, Guru PAI Tsanawiyah, Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi, 13 May 2017, Pukul 16:00

²⁷ Ustaz Sofron Haji Dolah, Guru PAI Tsanawiyah Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi, 14 May 2017, Pukul 9:00

Nabi Muhammad SAW, *Standar kompetensinya* adalah Memahami keteladanan Rasulluloh SAW dalam membina umat periode medinah. *Kompetensi Dasarnya* meliputi : siswa mampu menceritakan sejarah dakwah Rasulluloh SAW periode medinah. Dari materi tersebut guru PAI Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab, Pemberian tugas dan simulasi. Kemudian guru juga mengangkat cerita-cerita tentang kisah-kisah dakwah Rasulluloh SAW pada masa periode Madinah, penjelasan ini tidak dikemas dalam bentuk penjelasan yang kaku, akan tetapi guru menyampaikan dalam bentuk mendongeng, menjelaskannya dalam bentuk cerita. Hal ini dilakukan guru guna menarik perhatian siswa agar terfokus terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran sudah menggunakan metode yang tepat, sesuai dengan metode yang tertera dalam RPP yang tersusun. Akan tetapi ada siswa yang merasa jenuh dengan pembelajaran PAI. Kondisi siswa dalam kelas kurang terkontrol sehingga banyak siswa yang tidak fokus pada pelajaran PAI bisa jadi dikarenakan minimnya minat siswa dalam mempelajari PAI.

Pada dasarnya metode pengajaran agama sama dengan mengajar ilmu-ilmu yang lain, disamping ada cirri-ciri khas, metode mengajar sangat bermacam-macam. Karena banyak factor yang mempengaruhinya yaitu : tujuan yang hendak dicapai peserta didik, bahan atau materi yang akan diajarkannya, fasilitas, guru, situasi, kebaikan dan kelemahan metode tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Sobree Che-ma, beliau mengatakan “ metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran PAI. Biasanya

ceramah, simulasi, diskusi, demonstrasi”.²⁸ Sedangkan Ustaz Adnan Latih mengatakan bahwa “ metode pembelajaran yang sering digunakan adalah Tanya jawab, ceramah, demonstrasi. Demonstrasi digunakan ketika ada materi pelajaran yang memerlukan praktek langsung. Seperti cara wudhu, tata cara shalat”.²⁹

Menurut keterangan salah satu guru PAI Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) Ustaz Adnan Latih bahwa “ dalam pembelajaran PAI menggunakan media alat peraga, seperti menggunakan gambar yang berkaitan dengan materi. Menurut beliau alam sekitar pun dapat menjadi media pembelajaran bagi siswa”.³⁰ Jadi media yang digunakan dalam pembelajaran PAI tidak terpaku pada satu media saja. Alam sekitar pun dapat dijadikan media pembelajaran. Dan media yang digunakan dapat berubah-ubah tergantung dari materi yang akan disampaikan.

Berkenaan dengan perkembangan teknologi tentunya media pembelajaran sekarang tidak terpaku pada media lama, manual. Akan tetapi sekarang terdapat media yang mendukung proses kelancaran pembelajaran PAI seperti LCD, Laptop. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan pembelajaran guru-guru tidak menggunakan media elektronik dalam mengajar. Dari hasil wawancara dengan Ustaz Sobree Che-ma selaku guru PAI di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) mengatakan bahwa “untuk media elektronik, saya jarang memakai karena tidak

²⁸ Ustaz Sobree Che-ma, Guru PAI Tsanawiyah, Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi, 14 May 2017, Pukul 11:30

²⁹ Ustaz Adnan Latih, Guru PAI Tsanawiyah, Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi, 14 May 2017, Pukul 13:30

³⁰ Ustaz Adnan Latih, Guru PAI Tsanawiyah, Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi, 14 May 2017, Pukul 15:30

semua kelas ada LCDnya”.³¹ Jadi media yang digunakan guru PAI Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) dalam mengajar adalah media gratis yang meliputi alam sekitar, benda yang berkaitan dengan materi, dan media lainnya seperti poster, boneka. Dan rata-rata guru PAI di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) belum menggunakan media elektronik khususnya pada guru PAI.

Badasarkan wawancara dengan Dr.Muhammad Azmee Abubaka selalu kepala Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) beliau mengatakan bahwa :

“Di sekolah ini sudah ada LDC sebanyak 9 buah tapi yang sudah dipasang hanya 6 buah, jadi tidak semua kelas adanya LCD nya tapi saya sedang melakukan suatu perencanaan bagaimana agar semua kelas ada LCD nya, karena dengan adanya LCD dapat membantu para guru dalam penyampaian materi terkait pembelajaran di kelas,

Khususnya PAI, sedangkan keempat guru PAI yang bisa menggunakan media teknologi hanya 1 yaitu Ustaz Sobree Che-ma”.³²

Pembelajaran yang baik apabila dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk itu perlu pengelolaan kelas yang baik oleh guru. Ustaz Sofron Haji Dolahmengatakan bahwa “dalam menjadikan pembelajaran PAI menjadi efektif

³¹ Ustaz Sobree Che-ma, Guru PAI Tsanawiyah, Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi, 15 May 2017, Pukul 9:30

³² Dr.Muhammad Azmi Abubaka, Kepala Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi, 15 May 2017, Pukul 11:00

dengan cara, menggunakan RPP yang sudah disusun, dan biasanya pada awal pembelajaran benau mereview materi yang lalu”.³³

Kemudian menurut Ustaz Sobree Che-ma bahwa “Agar pembelajaran lebih efektif beliau meminta tanggapan siswa tentang materi yang dibahas, meminta murid berargumen dan dapat bercerita tentang pengalaman siswa, Sehingga suasana kelas bisa menjadi efektif”.³⁴ Agar pembelajaran di kelas lebih efektif maka guru dapat melakukan berbagai cara seperti menuntut siswa untuk aktif melalui perintah kepada murid untuk mengutarakan pendapat masing-masing, menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang bersangkutan atau fenomena yang terjadi saat ini terkait dengan materi.

Hambatan atau kendala dalam sebuah proses pasti ada, dan tidak dapat dihindari. Sama halnya dengan proses pembelajaran tentu akan mengalami hambatan dan kendala. Ustaz Sobree menuturkan bahwa” yang menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran PAI adalah minat siswa dan sarana prasarana yang kurang memadai khususnya media pembelajaran. Karena media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk membantu guru dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Adapun hal-hal yang mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI, adalah bantuan dari departemen agama, Menurut Ustaz Sobree Che-ma beliau menuturkan bahwa “ yang menjadi pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI ini adalah guru dengan siswa itu sendiri”. Jadi, dalam hal ini, di Tingkat Tsanawiyah

³³ Ustaz Sofron Haji Dolah, Guru PAI Tsanawiyah Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi, 15 May 2017, Pukul 13:00

³⁴ Ustaz Sobree Che-ma, Guru PAI Tsanawiyah, Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi, 15 May 2017, Pukul 15:30

Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) terbantu dengan adanya bantuan yang diberikan oleh departemen agama, kondisi guru, kerjasama antara guru dengan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan peneliti dengan Ustaz Sofron, beliau mengatakan bahwa “dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI perlu dilakukan pembenahan dari segi sarana dan prasarana, guru harus dapat mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran sehingga menjadi pembelajaran yang sistematis”.³⁵ Jadi menurut beliau upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah pembenahan pada sarana dan prasarana, dan juga kesesuaian guru mengajar dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Pernyataan lain diutarakan oleh Ustaz Adnan, yang mengatakan “bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI guru harus lebih bersifat kreatif, berani menciptakan inovasi-inovasi baru sehingga pelajaran PAI dapat bersaing dengan pelajaran umum”.³⁶ Kemudian Ustaz Sobree Che-ma menambahkan “bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI butuh membuka ekstrakurikuler”.³⁷ Jadi berdasarkan pendapat guru PAI Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) di atas upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI yakni guru-guru dituntut untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam PAI, mengadakan ekstrakurikuler yang dapat membantu pembelajaran formal di kelas sehingga

³⁵ Ustaz Sofron Haji Dolah, Guru PAI Tsanawiyah Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi, 16 May 2017, Pukul 9:00

³⁶ Ustaz Adnan Latih, Guru PAI Tsanawiyah, Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi, 16 May 2017, Pukul 13:30

³⁷ Ustaz Sobree Che-ma, Guru PAI Tsanawiyah, Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi, 16 May 2017, Pukul 15:30

usaha-usaha guru dalam menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri dapat tercapai. Adapun ekstrakurikuler yang ada di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand) yaitu TPQ dan SBQ. Ekstrakurikuler tersebut dilakukan pada jam sore sesuai kesepakatan antara murid dan pembinanya. Adapun yang membina SBQ yaitu diserahkan pada Bapak Ustaz Samsuding Che-amasedangkan TPQ diserahkan pada Ustaz Sofron.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka Kurikulum Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) mengatakan bahwa :

“Dalam membantu guru menciptakan pembelajaran PAI kami sudah adakan buku pelajaran PAI, Perpustakaan, mengalokasikan waktu 2 jam pelajaran untuk PAI ditambah dengan program ekstrakurikuler yang berupa pembekalan-pembekalan yang bersifat aplikatif sehingga lebih bias tertanam nilai-nilai Islami pada diri siswa, sedangkan dari segi teknis kami mengadakan kegiatan supervise terhadap kegiatan belajar mengajar”.³⁸

Jadi, dari bagian kurikulum sendiri sudah melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas PAI berupa penyediaan buku pelajaran PAI yang ada di perpustakaan, penambahan ekstrakurikuler untuk PAI, dan melakukan pengawasan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh supervaiser yakni kepada sekolah dan waka kurikulum sendiri. Adanya kegiatan supervise ini diperkuat oleh pernyataan kepada sekolah yang mengatakan bahwa “kita mengadakan kegiatan supervise dengan mengawasi proses pembelajaran secara langsung, selain itu saya mengawasi lewat monitor”.³⁹ Tapi semua kelas belum ada

³⁸ Ustaz Abdullari Sanidoloh, Waka Kurikulum Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi 17 May 2017, Pukul 09:00

³⁹ Dr.Muhammad Azmi Abubaka, Kepala Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi, 17 May 2017, Pukul 11:00

monitornya, kalau yang tidak ada monitornya bapak kepala mengawasi secara langsung.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand)

Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PAI. Hal ini dapat diketahui melalui evaluasi. Menurut Ustaz Sobree Che-ma bahwa “dalam mengevaluasi pembelajaran biasanya menggunakan metode Tanya jawab, soal-soal tertulis dan tanggapan dari siswa mengenai fenomena saat ini terkait dengan materi”.⁴⁰ Jadi, untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar PAI digunakan materi. Jadi, untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar PAI digunakan metode Tanya jawab langsung, dan tes tertulis. Hal ini diperkuat oleh Ustaz Sofron Haji Dolahyang mengatakan bahwa “ dalam mengevaluasi pembelajaran menggunakan teknik beri soal Tanya jawab, soal tertulis. Dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan”.

Jadi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Guru Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) sering mengadakan evaluasi, sehingga perkembangan anak dapat terkontrol dengan baik.

⁴⁰ Ustaz Sobree Che-ma, Guru PAI Tsanawiyah, Sekolah Piraya Nawin Klonghin Witthaya, Wawancara Pribadi, 18 May 2017, Pukul 13:30